

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan sama artinya dengan meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki tugas dan tanggungjawab penuh dalam menjalankan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia berharap nilai-nilai kemaunisaan itu diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan diterapkan dalam watak dan kepribadian manusia. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai manusia dapat menuntun manusia untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi manusia (Teguh Triwiyanto, 2014 : 1).

Pendidikan menjadi salah satu elemen penting di dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang ingin maju haruslah memajukan pendidikannya, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (wawancara dengan Sumarsono : 04 Maret 2022).

Di dalam suatu pendidikan yang baik, terdapat proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan

berpikir peserta didik. Pembelajaran juga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, 2010: 62).

Pembelajaran juga perlu memperhatikan kondisi individu peserta didik, karena mereka yang akan belajar. Hal ini terlihat dari realita dilapangan bahwa perhatian sebagian pendidik lebih cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok, sehingga tujuan pembelajaran menjadi kurang maksimal (wawancara dengan Sumarsono, 04 Maret 2022).

Guru itu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pemahaman guru dalam metode pembelajaran juga harus diperhatikan karena sangat mempengaruhi peranan aktivitas pembelajaran siswa. Mengajar bukan hanya proses penyampaian ilmu pengetahuan saja, melainkan mengandung makna yang lebih penting yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antar siswa dan guru (wawancara dengan Sumarsono, 04 Maret 2022).

Dalam latar belakang tersebut, peneliti melihat kasus yang ada dilapangan dalam proses pembelajaran Sejarah khususnya di SMA Negeri 3 Purwokerto. Tujuan adanya mata pelajaran Sejarah agar siswa mampu menumbuhkan rasa nasionalisme, patriotisme dan berpikir kritis. Dalam pembelajaran sejarah tidak terlepas dari interaksi guru dan siswa. Pembelajaran sejarah dapat disampaikan secara objektif agar peserta didik dapat memahami isi dari pembelajaran Sejarah.

Pembelajaran sejarah saat ini memerlukan inovasi agar dapat diminati oleh peserta didik. Dari hasil wawancara (Sumarsono, 04 Maret 2022) ada beberapa faktor yang menjadi alasan guru SMA Negeri 3 Purwokerto melakukan pembenahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

1. Dalam segi kognitif siswa, siswa kurang mampu memahami materi dengan baik pada saat pembelajaran, kemudian kurangnya siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan materi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dalam pembelajaran pada saat guru menggunakan metode lain seperti metode ceramah. Dalam segi kognitif guru, guru kurang memperhatikan media pembelajaran yang baik dalam pembelajaran di kelas, kemudian penggunaan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang belum sesuai dengan pemahaman peserta didik.
2. Kemudian faktor yang kedua, dalam segi afektif. Dari sudut pandang siswa, pergaulan siswa, memilih teman untuk bergaul itu sangat penting bagi perkembangan seseorang. Kemudian, kurangnya minat belajar siswa, salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa karena siswa masih ketergantungan dengan orang lain, atau orang tua sehingga hal itu membuat siswa menjadi malas untuk belajar. Orang tua biasanya kurang perhatian terhadap cara belajar anak ketika di rumah. Hal ini terlihat dalam pembelajaran dari 36 peserta didik, hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam pembelajaran.

3. Selanjutnya faktor dari guru, guru kurang memperhatikan kesiapan mental peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru kurang mencontohkan rasa menghargai kepada teman ketika sedang menjelaskan.
4. Faktor yang selanjutnya adalah pada aspek psikomotorik. Salah satunya kurangnya motivasi belajar pada peserta didik tentunya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak memahami tujuan belajar sejarah, ia hanya datang kesekolah sebagai tujuan untuk lulus dari mata pelajaran sejarah. Kurangnya kesiapan peserta didik dalam belajar membuat peserta didik tidak memahami pembelajaran Sejarah. Kemudian dari segi guru, guru kurang memperhatikan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda sehingga ini menjadi tanggung jawab guru untuk dapat lebih memahami karakteristik setiap peserta didik.

Dengan metode pembelajaran yang monoton, kemudian guru dalam pembelajaran tidak menggunakan media yang menarik dalam arti hanya berpaku pada buku maka hal itu yang mengakibatkan siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran.

Kondisi pembelajaran di SMA Negeri 3 Purwokerto khususnya pada mata pelajaran Sejarah sudah baik tetapi masih ada beberapa kendala seperti anak-anak yang enggan untuk aktif bertanya, masih suka tidak memperhatikan pada saat sedang dijelaskan.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pembenahan metode yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 3 Purwokerto dengan menggunakan metode *everyone is a teacher* dalam pembelajaran Sejarah. Dari hasil wawancara guru, proses belajar akan menjadi lebih efektif dan efisien jika adanya pemahaman, dengan demikian tujuan belajar yang sudah direncanakan dapat dicapai dengan semaksimal mungkin. Dengan pemahaman materi yang dijelaskan oleh guru khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah disekolah maka siswa dapat merespon kegiatan belajar tersebut dengan baik atau secara aktif (wawancara dengan Sumarsono, 04 Maret 2022)

Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk menciptakan keaktifan peserta didik serta dapat meningkatkan partisipasi kelas baik secara keseluruhan maupun individu (wawancara dengan Sumarsono, 04 Maret 2022). Keberhasilan dalam menggunakan metode *everyone is a teacher* di kelas X IPS IV dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat, peserta didik dapat lebih berpikir kritis, dan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Menurutnya, proses pembelajaran Sejarah harus dilakukan pembenahan agar terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar jadi dapat berjalan dengan maksimal dan mendapatkan nilai yang baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*. Dalam pembelajaran aktif ini aktivitas peserta didik lebih mendominasi di dalam kelas, hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik

berinteraksi dengan teman yang lainnya serta proses pembelajaran tidak lagi bertumpu terhadap apa yang diberikan guru melainkan peserta didik lebih berperan aktif selama proses pembelajaran.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran Sejarah kelas X IPS 4 di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tahun 2021 ?
2. Bagaimana dampak dari penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Purwokerto pada tahun 2021 ?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 3 Purwokerto melalui penerapan strategi *Everyone is a*

teacher here.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar Sejarah
- b. Manfaat bagi guru yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Purwokerto

